

PEMERIKSAAN KESEHATAN PADA WANITA USIA SUBUR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP

^{1*)Fitria Prabandari, ^{2) Sumarni, ^{3) Dyah Puji Astuti}}}

⁽¹⁾Program Studi Kebidanan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Gombong

email: fitriaprabandari30@gmail.com

^(2,3)Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Gombong

ABSTRAK

Beberapa tahun ini kesehatan perempuan kurang diperhatikan dibandingkan dengan pelayanan kesehatan ibu hamil dan persalinan. Padahal setiap perempuan memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan selama hidupnya. Pelayanan kesehatan perempuan seharusnya dapat membantu seorang perempuan di setiap aspek kehidupannya, kesehatan perempuan tidak hanya dipengaruhi oleh tubuhnya sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh social, budaya, dan kondisi ekonomi selama hidupnya. Program kegiatan Posbindu yang seharusnya menjadi wadah perempuan dalam memeriksakan kesehatannya secara rutin ternyata masih kurang dalam pencapaian target. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan layanan pemeriksaan secara rutin pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Larangan yang dilaksanakan pada 25 Februari 2023, diantaranya sebanyak 65 responden mengikuti kegiatan ini. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pemeriksaan berat badan, tinggi badan, tekanan darah, lingkar perut, dan pemeriksaan darah sesuai dengan keluhan yang dialami, selanjutnya dilakukan konseling berdasarkan hasil pemeriksaan responden. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan kesadaran wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan meningkatkan pula kualitas hidupnya.

Kata kunci: *Wanita usia subur, pemeriksaan kesehatan.*

ABSTRACT

In recent years women's health has received less attention than health services for pregnant women and childbirth. Even though every woman has the right to get health services throughout her life. Women's health services should be able to help a woman in every aspect of life, women's health is not only influenced by her own body but also influenced by social, cultural and economic conditions throughout her life. The Posbindu activity program, which is supposed to be a place for women to have their health checked regularly, is still lacking in achieving targets. This community service program aims to provide routine examination services for women of childbearing age in the working area of the Larangan Health Center which will be held on 25 February 2023, of which 65 respondents took part in this activity. Examinations carried out included checking weight, height, blood pressure, abdominal circumference, and blood tests according to the complaints experienced, then counseling was carried out based on the results of the respondent's examination. The result of this community service is to increase the awareness of women of childbearing age to carry out routine health checks so that they can improve the quality of their health and also improve their quality of life.

Keywords: *Women of childbearing age, health checks*

PENDAHULUAN

Kesehatan perempuan tidak hanya ditandai dengan tidak adanya penyakit dalam tubuhnya tetapi lebih mengarah pada keseimbangan kesehatan fisik/ badan dan mental/ jiwa. Ketika seorang perempuan sehat, dia akan memiliki semangat dan kekuatan untuk mengerjakan aktifitas sehari-hari, untuk memenuhi perannya dalam keluarga dan masyarakat, dan dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan social yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksi bukannya kondisi yang bebas dari penyakit melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah (Depkes RI, 2018). Selama beberapa tahun kesehatan perempuan kurang diperhatikan dibandingkan dengan pelayanan kesehatan ibu hamil dan persalinan. Padahal setiap perempuan memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan selama hidupnya. Pelayanan kesehatan perempuan seharusnya dapat membantu seorang perempuan di setiap aspek kehidupan, kesehatan perempuan tidak hanya dipengaruhi oleh tubuhnya sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh social, budaya, dan kondisi ekonomi selama hidupnya. Kesehatan laki-laki juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas, perempuan sebagai suatu kelompok diperlakukan berbeda dibandingkan dengan laki-laki, mereka terkadang memiliki kekuatan yang lebih lemah dan lebih rendah statusnya di keluarga dan masyarakat. Ketidaksetaraan ini menjelaskan bahwa: banyak perempuan menderita kemiskinan, berpendidikan rendah, kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan, dan tidak bisa mengambil keputusan sendiri menyangkut kesehatannya.

Wanita usia subur adalah wanita yang memasuki usia antara 15 sampai 19 dan organ reproduksinya berfungsi dengan baik. Pada wanita usia subur, masa kesuburannya berlangsung lebih cepat daripada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun.

Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasenya menurun hingga 90%, sedangkan saat memasuki usia 40 tahun, kesempatan hamil berkurang hingga 40%, setelah usia 40 tahun wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil (Imelda, 2022). Gangguan yang sering muncul pada usia 20-40 tahun adalah endometriosis yang ditandai dengan gejala nyeri haid, kram haid, nyeri panggul saat berhubungan seks, sakit saat buang air besar atau buang air kecil. Penderita kadang mengalami nyeri hebat, tetapi ada juga yang tidak mengalami gejala apa-apa (Hidayati, 2017). Perempuan yang sehat memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Selain itu juga mereka dapat melahirkan anak yang sehat, menjaga kesehatan keluarganya, dan dapat lebih berperan di masyarakat. Padangan ini dapat membantu kita untuk melihat bahwa masalah kesehatan perempuan tidak hanya disebabkan oleh dirinya sendiri melainkan juga dipengaruhi oleh masyarakat di sekelilingnya (Sihite, 2022). Selain dipengaruhi oleh masyarakat di sekelilingnya, kemampuan variabel perilaku petugas kesehatan, perilaku kader dan fasilitas pelayanan untuk menjelaskan pemanfaatan POSBINDU juga berpengaruh sebesar 91% (Indriani, 2018).

Tujuan dari pengabdian ini untuk melakukan pemeriksaan rutin pada wanita usia subur sebagai upaya peningkatan kualitas hidup wanita di wilayah kerja Puskesmas Larangan Kabupaten Brebes tahun 2023. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Efektifitas pemeriksaan rutin kesehatan perempuan sebagai upaya peningkatan kualitas hidup?.

METODE

A. Keterkaitan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Larangan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini sebagai suatu kegiatan yang dipandang sangat bermanfaat pada wanita usia subur

sebagai upaya peningkatan kualitas hidup pada perempuan.

konseling berdasarkan hasil pemeriksaan responden.

B. Jadwal Pelaksanaan

No	Kegiatan	Tempat	Waktu
1	Persiapan lokasi	Kec. Larangan	Desember 2022
2	Penyusunan proposal	Fikes UNIMUG O	Januari 2022
3	Pelaksanaan kegiatan	Kec.Larangan Kab. Brebes	Februari 2023
4.	Penyusunan laporan	Fikes UNIMUG O	Maret 2023

C. Metode yang digunakan:

1. Pemeriksaan kesehatan
2. Konseling

HASIL

Pengabdian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Larangan Kabupaten Brebes Jawa Tengah pada tanggal 25 Februari 2023. Wilayah kerja Puskesmas Larangan terbagi dalam 11 wilayah desa, program Puskesmas sebagai upaya pemeriksaan kesehatan secara rutin yaitu diadakan Posbindu, namun sasaran Posbindu itu sendiri ternyata kurang dari target yang diharapkan yaitu <10% dikarenakan kesibukan warga yang menjadi sasaran Posbindu khususnya wanita usia subur yang seharusnya ikut dalam kegiatan Posbindu. Sebelum dilakukan pengabdian ini kegiatan Posbindu dilakukan ketika pagi hari di mana banyak peserta yang berhalangan hadir, setelah dilakukan pengabdian dimana kegiatan dialihkan menjadi sore hari maka peserta mengalami peningkatan dalam kuantitasnya khususnya wanita usia subur yang menginginkan pemeriksaan kesehatan secara rutin setiap bulan. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan berat badan, tinggi badan, tekanan darah, lingkaran perut, dan pemeriksaan darah sesuai dengan keluhan yang dialami, selanjutnya dilakukan



Gambar 1. Pemeriksaan dan konseling sasaran pengabdian kepada masyarakat

PEMBAHASAN

Pemeriksaan rutin pada warga masyarakat seharusnya terlaksana dengan baik namun karena beberapa kendala seperti tidak tepatnya waktu pemeriksaan yang berbenturan dengan aktivitas warga saat bekerja maka kegiatan tersebut terhambat dan tidak banyak sasaran yang hadir dalam kegiatan rutin Posbindu yang diadakan oleh Puskesmas. Selain faktor pekerjaan, dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk minat berkunjung ke POSBINDU (Duha, 2021). Hasil penelitian Sibagariang (2018) menunjukkan terdapat pengaruh antara pekerjaan, pengetahuan, dukungan kader, dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan POSBINDU. Selain faktor tersebut terdapat pula faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan POSBINDU yaitu sikap dan dukungan tenaga kesehatan (Mawaddah.dkk, 2020). Dari hasil penelitian tersebut jelas dipaparkan bahwa banyak faktor yang dapat menghambat suksesnya program Posbindu.

Kegiatan pengabdian dengan memberikan layanan pemeriksaan kesehatan

secara rutin ternyata dapat meningkatkan kesadaran wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Perempuan yang sehat memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Selain itu juga mereka dapat melahirkan anak yang sehat, menjaga kesehatan keluarganya, dan dapat lebih berperan di masyarakat. Pandangan ini dapat membantu kita untuk melihat bahwa masalah kesehatan perempuan tidak hanya disebabkan oleh dirinya sendiri melainkan juga dipengaruhi oleh masyarakat di sekelilingnya (Sihite, 2022). Selain dipengaruhi oleh masyarakat di sekelilingnya, kemampuan variabel perilaku petugas kesehatan, perilaku kader dan fasilitas pelayanan untuk menjelaskan pemanfaatan POSBINDU juga berpengaruh sebesar 91% (Indriani, 2018).

Pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat ini meliputi pemeriksaan berat badan, tinggi badan, tekanan darah, lingkaran perut, dan pemeriksaan darah sesuai dengan keluhan yang dialami, selanjutnya dilakukan konseling berdasarkan hasil pemeriksaan responden. Dari kegiatan tersebut menunjukkan antusiasme sasaran dalam melakukan pemeriksaan secara rutin dan bersedia kembali melakukan pemeriksaan setiap bulan sekali sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan, dengan meningkatnya kualitas kesehatan maka meningkat pula kualitas hidup seseorang.

Peningkatan kesehatan perempuan meliputi penanganan masalah kesehatan yang dihadapi, tetapi juga membutuhkan perubahan kondisi kehidupan mereka sehingga mereka dapat memperoleh kekuatan lebih untuk mempertahankan kesehatannya. Ketika tindakan ini dapat dilakukan, setiap perempuan, keluarga dan masyarakat akan memperoleh manfaatnya (Sihite, 2022).

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan kesadaran wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin sehingga dapat meningkatkan

kualitas kesehatan, dengan meningkatnya kualitas kesehatan maka diharapkan meningkat pula kualitas hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2018). KB dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Depkes RI.
- Duha, S. dkk. (2021). Analisis Faktor yang mempengaruhi Minat Berkunjung Masyarakat Ke POSBINDU PTM Di UPTD Puskesmas Lahusa Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia* Vo.3 No.2 (2021)
- Hidayati, E. (2017). Buku Ajar Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga. Jakarta: FK UMJ.
- Imelda, F. Santosa, H. (2022). Strategi Cegah Kanker Serviks dengan Aplikasi GBKS (Grup Bebas Kanker Serviks). Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Indriani, Riri A., et al. "Pengaruh Karakteristik Organisasi Terhadap Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Wilayah Puskesmas Helvetia Medan." *Berita Kedokteran Masyarakat*, 30 Jul. 2018, pp. 2-15, doi:[10.22146/bkm.35600](https://doi.org/10.22146/bkm.35600).
- Mawaddah, Y. dkk. (2020). Faktor yang Memengaruhi Kunjungan Masyarakat dalam Pemanfaatan POSBINDU PTM Di Wilayah Kerja Puskesmas Singkil Utara Tahun 2019. *Jurnal Skala Kesehatan* Vol.11 No.1 (28-37) May 2020.
- Prijatni, I. Rahayu, S. (2016). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sibagariang, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan POSBINDU PTM Di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat Tahun 2018. *Jurnal Mutiara Kesehatan Lingkungan Hidup* Vol. 3 No.2 (2018).
- Sihite, H. Siregar, N. (2022). Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management